

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam memiliki sejarah yang panjang, diawali dengan Fakultas Ushuluddin yang diakui oleh Menteri Agama dengan Surat Keputusan Nomor: 193 Tahun 1970, menggantikan Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Cabang Padang Sidempuan. Pada saat pengukuhan pada tanggal 24 September 1970, Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah IAIN cabang Ar-Raniry dilebur sebagai syarat terbentuknya tiga fakultas IAIN SU.¹

Upaya tersebut berhasil ketika Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Nomor 97 Tahun 1973 pada tanggal 19 September 1973. Menteri Agama Prof. Dr. Mukti Ali, MA meresmikan IAIN Sumut, serta Fakultas Tarbiyah Syariah Fakultas IAIN Ar-Raniry, dan Fakultas Ushuluddin yang semuanya berkedudukan di Padang Sidempuan sampai tahun 1974, kemudian secara resmi dipindahkan ke Medan dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 9 Tahun 1974, tanggal 18 Februari 1974. Fakultas tersebut Ushuluddin memiliki tiga jurusan pada saat itu: pertama Dakwah, kedua Perbandingan Agama, dan ketiga Akidah Filsafat.²

Sebagai hasil transformasi IAIN Sumatera Utara menjadi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Ushuluddin kini menawarkan program

¹Sumber data diperoleh dari buku *Profil Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan*.hlm. 1.

²Sumber data diperoleh dari buku *Profil Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan*.hlm. 1.

studi tambahan (Prodi), seperti Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Iman dan Filsafat Islam, Ilmu Hadits, Pemikiran Politik Islam, dan Studi Keagamaan. Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam juga telah mendirikan Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir Magister (S2) untuk memenuhi tuntutan zaman, sesuai keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 106 Tahun 2017.³

Studi Agama- Agama merupakan salah satu jurusan yang ditawarkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Mahasiswa dari berbagai latar belakang pendidikan, seperti lulusan SMA, mengikuti jurusan ini, Sekolah Menengah Kejuruan dan Pesantren. Dalam jurusan Studi Agama ini, terdapat berbagai mata kuliah, salah satunya adalah pelajaran Alquran. Pelajaran Alquran menjadi dasar bagi mahasiswa baru yang ada di jurusan Studi Agama-Agama.

Melihat berbagai mahasiswa dari latar belakang sekolah yang berbeda, pastinya tidak begitu menjamin kalau mahasiswa itu mendapatkan pelajaran mengenai Alquran yang cukup. Dari sekolah yang berbeda pastinya mempunyai aturan yang berbeda pula dalam penerapan disekolah masing-masing. Ada yang mempunyai pelajaran mengenai keagamaan yang cukup dan tak dapat dipungkiri pasti ada pula yang mempunyai pelajaran keagamaan yang tidak begitu banyak, termasuk mengenai pelajaran Alquran.

³Sumber data diperoleh dari buku *Profil Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan*.

Alquran merupakan teks suci yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat Muslim karena merupakan pedoman hidup bagi umat Islam. Al-Qur'an adalah kitab yang sering dibaca, dipelajari, dihafal, ditafsirkan, dan diterbitkan di seluruh dunia Islam. Alquran tidak dapat disangkal signifikan dalam kehidupan, dan sebagai akibatnya, keberadaan manusia menjadi lebih terkonsentrasi. Selanjutnya, Alquran dapat diterapkan untuk memecahkan masalah yang ada.⁴

Sumber fundamental setiap Muslim dari ajaran Islam dan cara hidup adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an tidak hanya mengatur interaksi manusia satu sama lain dan dengan alam, tetapi juga memberikan arahan tentang hubungan manusia dengan Tuhan. Untuk memahami ajaran Islam dengan benar, seseorang harus terlebih dahulu memahami substansi Al-Qur'an dan kemudian menerapkannya dengan sungguh-sungguh dan teratur dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam kitab suci Al-Qur'an terdapat peraturan-peraturan yang berusaha untuk mengendalikan keberadaan manusia agar manusia dapat hidup tenteram dan bersama-sama dengan orang lain.⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tujuan yang harus dicapai seorang mukmin dalam hidup ini adalah untuk dimuliakan dan dihargai di hadapan Allah SWT dan nantinya termasuk dalam kelompok orang yang bahagia. Untuk mencapai tujuan ini, kita telah diberikan banyak cara hebat untuk mendorong persaingan dalam kebaikan dan ketaatan. Salah satu caranya adalah dengan membaca Al-Qur'an, memahami pesannya, dan

⁴ Syekh Ja'far Hadi, *Yuk, Baca Al-Qur'an*, Cet. 1, (Jakarta: Al-Huda, 2007), hlm. 1.

⁵ Al-Zarkasyi, Badr Al-Din Muhammad bin Abd.Allah, *Al-Burhan fi Ulum Alqur'an*, (Kairo: Al-Halaby, 1957) Jilid I. hlm. 51.

mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah usaha yang mulia, dan Allah serta Rasul-Nya menjamin pengampunan bagi para pendosa baik sekarang maupun yang akan datang.

Kebaikan di dunia sebagaimana yang tertera dalam Alquran Surat Al-‘Ankabut: 49:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya:

“Sebenarnya, (Alquran) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat Kami”.

Ayat ini menjelaskan betapa mulianya jiwa orang-orang yang menghafal Alquran dan karakter para penghafal Alquran, bahwasanya merekalah orang-orang yang diberi ilmu.⁶ Ayat-ayat Al-Qur'an adalah petunjuk Allah dan ada sedikit ketidakpastian dalam pemahaman mereka. Allah menyederhanakan penafsiran bagi mereka yang mencari kebenaran hakiki.

Al-Qur'an diturunkan secara bertahap memiliki hikmah yang penting, yaitu untuk memenuhi kebutuhan dan kebutuhan Nabi dan umat Islam, seperti menguatkan hati Nabi, karena setiap wahyu disertai dengan peristiwa tertentu dan mudah untuk dihafal. Bagi yang membaca Alquran merupakan suatu ibadah dan

⁶Al-Ustadz Adam Cholil, *Dahsyatnya Alqur'an (Alqur'anul Karim Menjadi Petunjuk dan Solusi Bagi Umat Manusia dalam Mengarungi Samudera Kehidupan)*, (Jakarta: Cetakan Pertama, Maret 2014), hlm.9.

mendapatkan pahala. Sebaik-baik zikir adalah membaca Alquran, karena di dalamnya terdapat perintah dan hukum-hukum Allah serta kita diajak untuk beribadah kepada-Nya. Selain itu Alquran juga dapat menjadi obat penawar hati dan dapat menjadikan hati dan jiwa terasa tenang bagi orang yang membaca dan mendengarnya.⁷

Memang, menghafal Al-Qur'an sangat penting, dan itu adalah sesuatu yang bisa dilakukan oleh setiap Muslim. Jauh lebih mulia jika seorang mukmin mengamalkan apa yang telah dipelajarinya dan berdakwah di jalan Allah SWT dengan kitab yang mulia ini. Pertimbangkan pahala bagi individu yang membaca Al-Qur'an untuk memahami betapa pentingnya menghafalnya..⁸

Imam at-Tirmidzi meriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud *Raddhiallahu 'anhu* bahwasanya Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya:

"Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitabullah maka baginya satu kebaikan, sedangkan satu kebaikan (akan dibalas) dengan sepuluh kebaikan yang sebanding. Aku tidak mengatakan bahwa alif lam mim itu satu huruf, namun alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf." (HR.at-Tirmidzi).

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah atau ringan bagi manusia jika tidak mencurahkan waktu, tenaga, dan sumber daya yang diperlukan.

⁷Amroeni Drajat, M.Ag, *Ulumul Qur'an*, (Depok: Kencana, Agustus 2017), hlm. 33-36

⁸Raghib as-Sirjani, *Mukjizat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Cet.1 Zakrul Hakim, 2009), hlm. 13-14.

Untuk itu seseorang bisa memulainya dengan cara meluruskan niat yang baik.

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ
وَرَسُولِهِ فَهَاجَرْتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ
يُنْكَحُهَا فَهَاجَرْتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya:

“Sesungguhnya setiap amalan itu tergantung dengan niatnya. Setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang hijrahnya karena mencari dunia atau karena wanita yang dinikahinya, maka hijrahnya kepada yang ia tuju”. (HR. Bukhori no.1, Muslim no. 1907).

Setiap muslim pasti memiliki keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Namun keinginan saja tidak cukup, harus disertai dengan kemauan yang kuat. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu hal yang besar, yang tidak akan bisa dilakukan kecuali oleh orang yang memiliki tekad yang kuat untuk melakukannya. Kemudian paham akan keutamaan menghafal Alquran. Salah satu keutamaan menghafal Alquran adalah mendapatkan kedudukan yang tinggi di akhirat kelak. Jika seseorang telah mengetahui nilai menghafal Alquran, maka seseorang akan meluangkan segenap waktu, tenaga dan pikiran untuk menghafal.⁹

Seperti di dalam pendidikan Pesantren yang menerapkan metode pembelajaran tertentu dengan tujuan agar para santri dapat mencapai hafalan

⁹Raghib as-Sirjani, *Mukjizat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Cet.1 Zakrul Hakim, 2009), hlm. 59-69.

sesuai yang ditargetkan, dan dapat membantu memudahkan para santri dalam menghafal Alquran bersamaan dengan kegiatan sehari-hari.

Dalam menghafal Alquran tiap-tiap para penghafal memiliki caranya masing-masing. Menghafal Alquran memerlukan sebuah metode atau cara tersendiri yang cocok dan menyenangkan bagi para penghafal untuk menghafalkan Alquran. Metode, menurut Faturrahman Pupuh, secara harfiah berarti “jalan”. Secara umum, teknik adalah metode atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu..¹⁰

Oleh karena itu dengan memiliki metode atau cara tersendiri di dalam menghafal Alquran, maka akan membantu kesuksesan dalam menghafal Alquran. Menghafal Alquran membutuhkan waktu, tempat, fasilitas dan lingkungan yang mendukung agar tidak terganggu oleh hal-hal yang bersifat melemahkan semangat dalam menghafal.¹¹

Muslim harus mempelajari, memahami, dan menerapkan Al-Qur'an sebagai bagian dari kewajiban agama mereka. Banyak kualitas yang diperoleh orang-orang yang membaca Al-Qur'an, baik di dunia maupun di akhirat, termasuk bahwa mereka yang membaca Al-Qur'an tidak akan kehilangan segala perhatiannya, dan bahwa mereka yang membaca Al-Qur'an lebih berarti daripada

¹⁰Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm.8.

¹¹Wahyudi, Rofiul, dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Alqur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta, Semesta Hikmah, 20017), hlm.23.

mereka yang tidak membaca Al-Qur'an. siapa pelakunya? Dapatkan status istimewa dengan membaca Alquran. Allah SWT, serta yang lainnya.¹²

Dari Abu Umamah al-Bahili radhiyallahu ‘anhu, Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya:

“Rajinlah membaca Al-Qur’an, karena dia akan menjadi syafaat bagi penghafalnya dihari kiamat”. (HR. Muslim 1910).

Motivasi diperlukan dalam berbagai bidang, terutama yang menyangkut pendidikan, seperti mempelajari Al-Qur'an, yang merupakan dasar hukum Islam. Umat Islam memiliki tanggung jawab untuk memuji Al-Qur'an sebagai kitab suci yang mengarahkan keberadaan manusia. Memuliakan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain membaca, menghafal, dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Kahfi ayat 27 tentang manfaat membaca Al-Qur'an:

وَاتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا

Artinya:

¹² Hitami Munzir, *Pengantar Studi Alqur'an Teori dan Pendekatan*, (Yogyakarta: Pt. Lkis Printing Cemerlang, 2012), hlm. 32.

“dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, Yaitu kitab Tuhanmu (Alquran), tidak ada (seorangpun) yang dapat merubah kalimat-kalimatNya. Dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain ada pada-Nya”¹³

Dorongan untuk mengingat Al-Qur'an juga dipicu oleh janji Allah SWT bahwa orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah orang-orang yang paling hebat. Namun, mengingat Al-Qur'an membutuhkan perjalanan waktu, yang dimulai dengan membaca Al-Qur'an secara perlahan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan seseorang yang sedang belajar menghafal dan memahami Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan tingkat minat dan kecerdasan yang tinggi. Minat adalah dorongan kuat dalam diri seseorang untuk mencapai sesuatu, tetapi kecerdasan adalah kapasitas maksimal manusia dalam hal kualitas dan jumlah informasi yang dapat digunakan setiap saat jika diperlukan.¹⁴

Dalam menghafal Alquran, pastinya seseorang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, apalagi melihat mahasiswa dari latar belakang pendidikan yang berbeda. Jadi tidak heran jika masih banyak ditemukan mahasiswa yang sulit menghafal ayat Alquran atau bahkan mudah lupa dengan hafalan yang telah dimiliki. Apalagi masih banyak dijumpai mahasiswa khususnya Prodi Studi Agama-Agama yang tidak hafal Alquran juz 30.

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (CV Penerbit J-ART, Bandung, 2004), hlm. 296.

¹⁴ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hlm. 111.

Penulis menemukan bahwa banyak siswa yang memiliki keinginan besar untuk menghafal Al-Qur'an berdasarkan pengamatan awal, terlebih di beberapa lembaga pendidikan terutama Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, menghafal Alquran terutama juz 30 menjadi salah satu syarat menuju keberhasilan menjalani studi untuk mendapatkan gelar. Namun, ada kendala dan kesulitan lain yang dialami siswa dalam menghafal Al-Qur'an, termasuk penulisnya sendiri, yang menjadi penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Sulitnya mempertahankan dan memantapkan hafalan seseorang menjadi perhatian banyak siswa ketika menghafal Al-Qur'an.

Penulis tertarik untuk mempelajari tentang kesulitan-kesulitan yang muncul di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, berdasarkan konteks yang telah diuraikan di atas. Penulis fokus pada penelitian dengan judul *“Problematika Menghafal Alquran Di Kalangan Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

B. Rumusan Masalah

Sangat penting untuk mendefinisikan masalah untuk mengarahkan kepada penelitian ini. Dalam penelitian ini, masalah tersebut dikemukakan sebagai berikut:

1. Apa problematika yang dihadapi Mahasiswa Studi Agama-Agama dalam menghafal Alquran?
2. Bagaimana solusi yang diberikan Prodi dalam mengatasinya?

A. Batasan Istilah

Agar penelitian ini dapat terarah dan terarah pada masalah, maka penulis memberikan ketentuan sebagai berikut:

1. Problem dalam Kamus Ilmiah Populer adalah soal, masalah, perkara sulit, persoalan. Sedangkan Problematik adalah berbagai masalah. Ini berarti hal-hal yang tidak dapat diselesaikan, yang menyebabkan masalah.¹⁵ Problem dalam penelitian ini adalah sesuatu yang dapat menghalangi tercapainya tujuan karena tidak sesuai realita dan ekspektasi.
2. Menghafal adalah berusaha meresap ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁶ Menghafal yang peneliti maksud yaitu usaha pengulangan ayat Alquran agar masuk kedalam pikiran.
3. Kalangan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lingkungan.¹⁷
4. Mahasiswa adalah orang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi.¹⁸ Yang peneliti maksud adalah mahasiswa Studi Agama-Agama Stambuk 2018.
5. Program Studi Agama Agama di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara merupakan salah satu program studi yang berada di Fakultas Ushuluddin dan Program Studi Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.¹⁹

¹⁵Ananda Santosos dan A. R, Al-Hanif, *Kamus Bahasa Indonesia*, Alumni, Surabaya, t. t. hlm. 297.

¹⁶<https://kbbi.web.id/hafal.html>, Rabu, 03 Maret 2021, pukul 16:15 Wib.

¹⁷<https://kbbi.web.id/kalangan.html>, Rabu, 03 Maret 2021, pukul 16:15 Wib.

¹⁸<https://kbbi.web.id/mahasiswa>, Rabu, 03 Maret 2021, pukul 16:17 Wib.

Berdasarkan batasan istilah diatas, maka adapun maksud judul secara keseluruhan menurut penulis adalah menerangkan permasalahan dalam menghafal Alquran yang dihadapi oleh Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama Stambuk 2018 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi Mahasiswa Studi Agama-Agama dalam Menghafal Alquran.
2. Untuk mengetahui solusi yang diberikan oleh Prodi dalam mengatasi problematika dalam Menghafal Alquran.

C. Kegunaan Penelitian

1. Menambah khazanah ilmu dan wawasan keilmuan khususnya bagi penulis.
2. Menambah karya sastra sebagai sumbangsih pemikiran di bidang keagamaan.
3. Sebagai masukan bagi pihak-pihak yang tertarik dengan penelitian ini pada penelitian selanjutnya.

D. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah komponen penting untuk operasi yang tepat dari setiap proyek penelitian. Akibatnya, penulis menggunakan teknik kualitatif dalam penyelesaian ini. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengungkap makna

¹⁹Sumber data diperoleh dari Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam.

yang mendasari gejala. Teknik kualitatif ini berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya agar dapat menggambarkan fenomena selengkap mungkin.

Salah satu komponen yang sangat penting untuk operasi yang tepat dari setiap proyek penelitian adalah teknik penelitian. Akibatnya, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penyelesaian ini. Untuk mengungkap signifikansi yang mendasari gejala yang ada, penelitian kualitatif dilakukan. Tujuan dari teknik kualitatif ini adalah untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya agar dapat memahami fenomena secara utuh..²⁰

Dalam penelitian kualitatif, teori merupakan komponen yang paling signifikan. Interaksi adalah hipotesis yang peneliti gunakan. Dimana peneliti berinteraksi langsung dengan individu tersebut agar mendapatkan informasi secara langsung.

Dalam proses penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam dan melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang dapat memberikan informasi terhadap kesempurnaan penelitian ini. Diantara yang akan dilakukan adalah mewawancarai para Mahasiswa Studi Agama-Agama Stambuk 2018 tentang hal problematika yang mereka hadapi dalam menghafal Alquran khususnya juz 30 sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ushuluddin dan Ilmu Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Kemudian peneliti juga akan mewawancarai Ketua Program Studi mengenai solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

²⁰Rahardja, Susilo & Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Non Tes.Kudus*.hlm.51.

Adapun jenis metode penulisan yang dilakukan adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan atau *Field Research* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan para peneliti tersebut. Peneliti dalam penelitian ini berusaha mengumpulkan data dengan melakukan penelitian di lapangan atau di lokasi terjadinya fenomena yang diteliti. Strategi ini digunakan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi anak-anak. Strategi ini hanyalah cara untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi siswa.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek/subyek dengan ciri dan atribut tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang diselidiki, dari mana kesimpulan dihasilkan.²¹ Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh 109 mahasiswa yang terdaftar pada Program Studi Agama Stambuk 2018 Fakultas Agama Islam Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. “Sebagian dari populasi (sampel) untuk dimanfaatkan sebagai bahan penelitian dengan tujuan agar sampel yang diambil dari populasi dapat mewakili populasi,” menurut sampel.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

²¹Sugiyono, *Metode Pendekatan Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.124.

Penelitian dilaksanakan di:

Lingkungan Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dibulan April 2021 dan akan diselesaikan pada bulan Juli 2021.

4. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, alat yang dipilih peneliti untuk membantu mengumpulkan data adalah Instrumen Pengumpul Data.²² Adapun beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data.²³

a. Pengumpulan Data

Peneliti yang mempelajari topik ini memperoleh data yang mereka gunakan dari berbagai sumber antara lain wawancara, observasi, dokumen, dan buku-buku yang berhubungan dengan judul peneliti.

b. Metode observasi

Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, yaitu alat pengumpulan data yang meneliti secara cermat dan seksama informasi dan menentukan apa yang diamati dalam konteks sebab akibat. Sedangkan metode observasi yang digunakan adalah metode observasi non partisipatif,

²²Suharsimi Arikunto, Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 134.

²³Suharsimi Harikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), Edisi Revisi V, hlm. 126.

dimana orang yang diamati tidak terlibat dalam kehidupan pengamat, dan berdomisili secara mandiri sebagai pengamat. Dalam hal ini, hanya pengamat yang perlu menyaksikan peristiwa tersebut tanpa berada di lapangan.²⁴

c. Interview (Wawancara)

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui pertanyaan lisan dan jawaban lisan.²⁵ Peneliti harus menggunakan pedoman wawancara, yaitu kisi-kisi pertanyaan yang akan ditanyakan ketika peneliti menulis, untuk melaksanakan prosedur wawancara ini.²⁶ Oleh karena itu, peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa mahasiswa studi agama.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa catatan tertulis atau foto-foto yang diperoleh selama proses studi. Sebagai bukti bahwa kegiatan wawancara dengan nara sumber selesai, dokumentasi selesai.

e. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, peneliti akan mengolah data tersebut. Proses pengolahan data akan menggambarkan data yang ada. Peneliti dapat menerjemahkan data dari pemikiran dan peristiwa ke dalam satu set notasi yang akan membuatnya lebih mudah untuk dipahami.

²⁴<http://akbar-iskandar.blogspot.com>, Senin, 12 April 2021, pukul 14:15 Wib.

²⁵ S. Margono, *Metode Penelitian Dan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.165.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Edisi Revisi V, hlm. 126.

f. Analisis Data

Peneliti akan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data yang diperoleh sebelum menganalisisnya untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang situasi tersebut. Bersamaan dengan penyelidikan, pengumpulan data dilakukan di lapangan. Peneliti menggunakan strategi berdasarkan pengalaman keagamaan untuk mengelola data fenomenologis keagamaan. Peneliti kemudian dapat menarik kesimpulan umum.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang masalah, peneliti terlebih dahulu akan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data yang dikumpulkan sebelum mempelajarinya. Pengumpulan data dilakukan di lapangan bersamaan dengan inkuiri. Untuk mengorganisasikan data fenomenologi keagamaan, peneliti menggunakan metodologi berdasarkan pengalaman keagamaan.

Buku dengan judul "*Al-Qur'an dan Ilmu*". Buku ini ditulis oleh Akmaludin Noor tahun 2006. Buku ini membahas tentang Sistem Memahami Al-Qur'an (SIMAQ) dimana memberikan trik dalam memahami Alquran secara sistematis.

Buku dengan judul "*Yuk Baca Al-Qur'an*". Buku ini ditulis oleh Syekh Ja'far Hadi tahun 2007. Buku ini membahas tentang keutamaan membaca Alquran, cara merawatnya, cara menempatkannya hingga mengamalkan ajaran-ajaran Alquran.

Buku dengan judul “ *Dahsyatnya Al-Qur'an*”. Buku ini ditulis oleh Al-Ustadz Adam Cholil. Buku ini mencakup keajaiban dan keagungan Al-Qur'an sebagai kitab suci paling otentik sepanjang masa, serta manfaat membaca dan bagaimana terlibat dengan Al-Qur'an. Kemudian dinyatakan bagaimana kita harus beriman kepada Al-Qur'an agar menjadi lebih dari sekedar bacaan tetapi cara hidup.

Abdul Rouf dengan judul Skripsi “ *Problematika Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Daru Ihsan Anjir Pasar* “ tahun 2019. Skripsi ini membahas tentang masalah dalam menghafal Alquran yang dihadapi di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Daru Ihsan Anjir Pasar dan solusi dalam mengatasi masalah tersebut.

Irfan Fanani dengan judul skripsi “ *Problematika Menghafal Alquran (Studi Komparasi Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)*”. Tahun 2016. Skripsi ini membahas tentang problematika yang dihadapi antara Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Skripsi ini juga membahas mengenai solusi untuk mengatasi problematika yang ada di pesantren.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah tugas dan mendapatkan gambaran tentang penelitian ini, peneliti menjabarkan hal-hal berikut dalam pembahasan yang sistematis:

BAB I: PENDAHULUAN yang akan menghantarkan pada bab-bab berikutnya. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah,

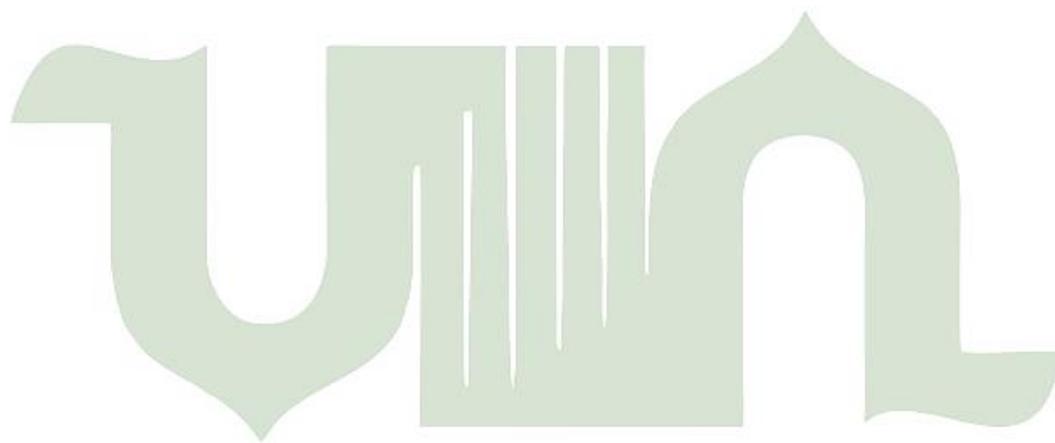
batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka serta sistematika pembahasan.

BAB II: GAMBARAN UMUM FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM yang dimulai dengan pengertian fakultas ushuluddin, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, target, tujuan, harapan dan tantangan fakultas ushuluddin tersebut.

BAB III: LITERASI MENGHAFAK ALQURAN dimulai dengan pengertian menghafal Alquran, tujuan menghafal Alquran, metode menghafal Alquran, faktor pendorong dan hambatan dalam menghafal Alquran serta fungsi dari menghafal Alquran.

BAB IV: MOTIVASI MENGHAFAK ALQURAN BAGI MAHASISWA STUDI AGAMA-AGAMA, dimulai dengan urgensi menghafal Alquran bagi Mahasiswa Studi Agama-Agama, peluang dan tantangan dalam menghafal Alquran bagi Mahasiswa Studi Agama-Agama, Implikasi menghafal Alquran bagi Mahasiswa Studi Agama-Agama, dan dilanjutkan dengan analisis peneliti terkait hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dalam bab ini, di kesimpulan akan dijawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi persoalan di rumusan masalah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN